



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

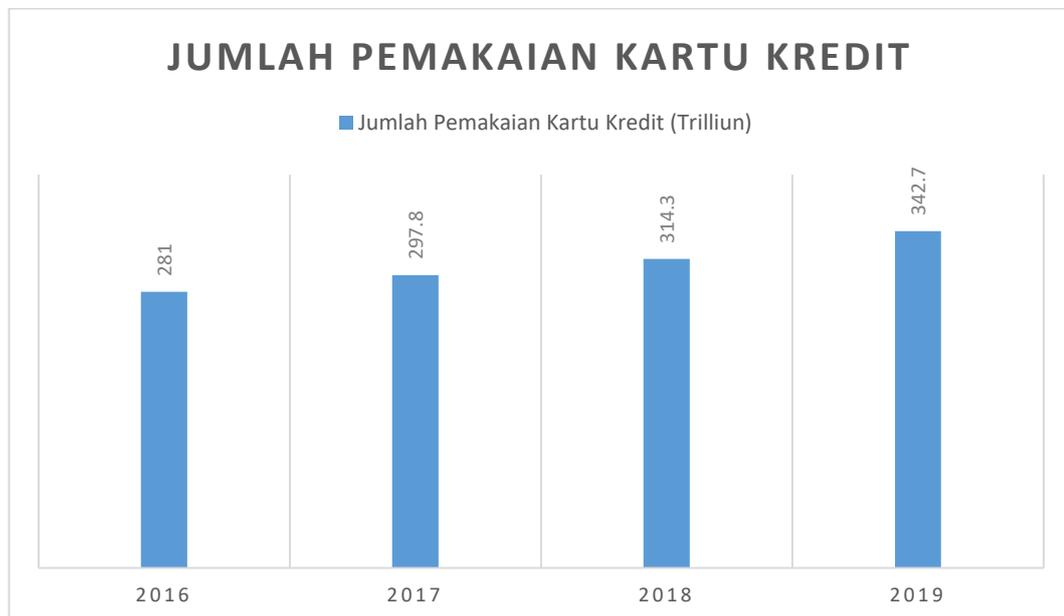
Perkembangan keuangan di Indonesia terutama pada produk keuangan semakin bertambah, lembaga keuangan berbondong-bondong menawarkan berbagai macam jenis produk keuangan kepada masyarakat yang bertujuan agar masyarakat dapat menggunakan produk tersebut untuk memiliki keuangan yang baik yang dapat menunjang kehidupan mereka dan juga untuk masa depan keuangan mereka. Namun adanya produk keuangan tidak disertai dengan adanya edukasi keuangan pada masyarakat.

Pada saat ini Masyarakat Indonesia membutuhkan edukasi mengenai pengelolaan keuangan pribadi, karena sampai sekarang belum ada kurikulum pendidikan di Indonesia yang resmi mengajarkan hal tersebut, dan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan keuangan, banyak masyarakat Indonesia yang mudah terjerat hutang karena mereka belum bisa mengatur keuangannya secara bijak. Banyak munculnya masalah keuangan dapat disikapi dengan bagaimana individu dapat mengontrol pengeluaran keuangan pribadinya (Tirto.id, 2018).

Dalam survei yang dilakukan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan), yaitu Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) yang dilakukan di tahun 2019 dengan melihat Indeks literasi (pemahaman keuangan) dengan parameter pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan sikap, serta indeks inklusi (akses terhadap produk layanan jasa keuangan) dengan parameter penggunaan (*usage*). Hasil yang

didapatkan, pada tahun 2019 Indeks literasi keuangan mencapai 38.03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Survei OJK 2019 mencakup 12.733 responden di 34 provinsi dan 67 kota / kabupaten. (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Dari hasil riset diatas, dapat dikatakan bahwa masih banyak masyarakat yang belum dapat mengelola keuangannya untuk masa depan, dan masih merasa aman karena pendapatannya masih dapat menutupi kebutuhan mereka. Tidak dipungkiri bahwa masyarakat yang menggunakan produk – produk keuangan cukuplah banyak dilihat dari persentase indeks inklusi mencapai 76,19%, sedangkan persentase indeks literasi hanya mencapai 38,03%, persentase tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam mengelola keuangan dan memakai produk keuangan belum dapat dikatakan masyarakat melakukan dan memahami hal tersebut dengan benar.

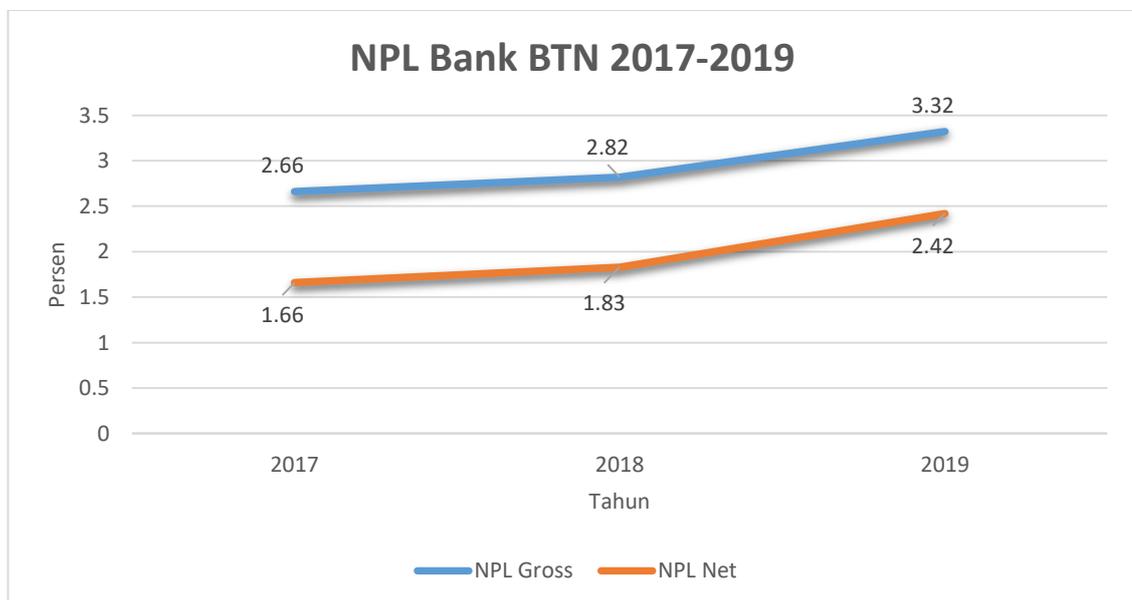


Sumber: Katadata.co.id, 2020

Gambar 1.1 Jumlah Pemakaian Kartu Kredit Selama 4 Tahun

Gambar diatas menunjukkan bahwa selama empat tahun pemakaian kartu kredit oleh masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun selalu bertambah pemakaiannya. Hal ini adalah salah satu hal yang membuktikan bahwa Masyarakat Indonesia menggunakan produk-produk keuangan, semakin tingginya jumlah pemakaian kartu kredit membuktikan bahwa banyak masyarakat Indonesia yang mempunyai hutang atau cicilan kartu kredit tiap bulannya.

Tidak hanya kartu kredit, masyarakat Indonesia pun menggunakan produk keuangan untuk membeli sebuah rumah atau lainnya yang dimana barang yang dibeli dibayar dengan cara diangsur. Namun tidak semua angsuran kredit atau lainnya berjalan lancar, hal tersebut dijelaskan oleh NPL salah satu bank di Indonesia yang terus naik diakibatkan karena terjadinya kredit macet.



Sumber: Katadata.co.id, 2019

Gambar 1.2 Non Performing Loan (NPL) Bank BTN

NPL adalah salah satu indikator kesehatan suatu bank, dimana dari indikator ini kita dapat melihat bagaimana kredit macet yang terjadi pada suatu bank. Pada gambar 1.2 menerangkan bahwa NPL (Non Performing Loan) Gross dan Net Bank BTN dari tahun 2017-2019 mengalami kenaikan. Salah satu penyebab kredit macet tersebut disebabkan oleh debitur-debitur yang tidak melaksanakan kewajibannya tersebut, mayoritas berasal dari segmen kredit pemilikan rumah (KPR) non-subsidi (Katadata.co.id, 2019). Masih banyaknya masyarakat yang tidak bisa membayar angsuran kreditnya dikarenakan mereka biasanya menyetujui perkreditan karena adanya diskon di awal atau bisa mereka salah perhitungan terhadap keuangannya.

Kartu kredit dan KPR (Kredit Pemilikan Rumah) lebih banyak digunakan oleh masyarakat yang berada didaerah Jakarta dan sekitarnya. Dan disamping itu dimana daerah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi) memiliki UMK (Upah Minimum Kota/Kabupaten) yang besar yaitu diatas 4 juta rupiah dan kota – kota tersebut merupakan kota metropolitan, yang menandakan bahwa pendapatan atau gaji para karyawan bisa lebih dari itu.

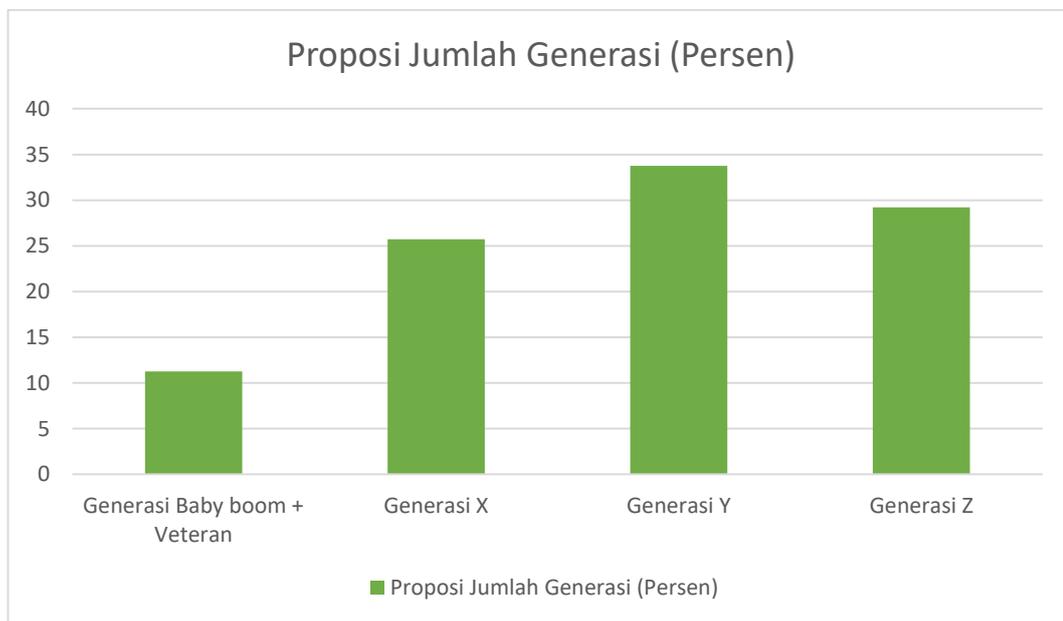
Tabel 1.1 Data Upah Minimum Kota Jabodetabek

No	Kota	UMK
1	Jakarta	Rp. 4.27 Juta
2	Bogor	Rp 4.08 Juta
3	Depok	Rp 4.20 Juta
4	Tangerang	Rp 4.16 Juta
5	Bekasi	Rp 4.49 Juta

Sumber: Liputan 6, 2019

Data tersebut membuktikan bahwa UMK untuk kota tersebut telah dikatakan besar dibandingkan oleh kota diluar Jabodetabek. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan para karyawan di Jabodetabek terutama karyawan lembaga keuangan dikatakan besar dan dengan pekerjaan mereka yang berhubungan pada jasa dan produk keuangan, mereka harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik.

Gambar 1.3 Jumlah Penduduk Menurut Generasi Tahun 2017



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

Dilihat dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2017, didapatkan hasil bahwa generasi Y atau sering disebut generasi millennial sebesar 33.75% atau sebanyak 88 juta jiwa dari total penduduk Indonesia. Dimana terdapat 55% generasi millennial tinggal di daerah perkotaan (Badan Pusat Statistik, 2018). Generasi millennial atau generasi Y memiliki klasifikasi umur yang berbeda dari setiap ahli, namun menurut Oblinger & Oblinger (2005) generasi millennial adalah seseorang yang lahir pada tahun 1981-1994 atau berusia 26-39 tahun yang dimana klasifikasi umur tersebut termasuk dalam usia produktif .

Pada saat ini generasi Y atau millennial menjadi generasi mayoritas, disetiap suatu industri pasti ada karyawan yang berusia sesuai klasifikasi usia generasi Y. Dilansir dari Liputan6.com, pada perusahaan Bank Mandiri 68% karyawan Bank Mandiri merupakan generasi millennial. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat ini setiap industri lembaga keuangan maupun lainnya pasti diisi oleh generasi Y terutama pada daerah Jabodetabek yang merupakan kota metropolitan. Dengan UMK (Upah minimum kota/kabupaten) yang tinggi membuat para millennial memilih bekerja di daerah tersebut.

Dari yang sudah diuraikan sebelumnya pengetahuan serta sikap keuangan sangat dibutuhkan untuk saat ini, dilihat dari masih banyaknya individu yang belum dapat mengatur keuangannya terutama para karyawan yang berada di daerah Jabodetabek, dimana pendapatan yang besar tidak menjamin mereka memiliki pengelolaan keuangan yang baik, agar tidak adanya penunggakan kredit dan dapat mengontrol pengeluaran biaya sesuai dengan pendapatan yang diterima dan dapat menyisihkan pendapatannya untuk kebutuhan di masa yang akan datang.

Qamar, *et al.* (2016) mengatakan bahwa praktek manajemen keuangan yang salah akan memicu terjadinya masalah keuangan. Berdasarkan penelitian Mien & Thao (2015) mengenai perilaku manajemen, terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi perilaku keuangan, yaitu *financial knowledge*, *financial attitude* dan *locus of control*.

Untuk memiliki *financial knowledge* maka diperlukan juga untuk mengembangkan *financial skills* yaitu sebuah cara untuk membuat keputusan dalam mengelola manajemen keuangan individu dan belajar untuk menggunakan *financial*

tools, bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan mengelola manajemen keuangan (Ida & Dwinta, 2010).

Financial attitude adalah bagaimana seseorang memiliki pandangan mengenai uang, yakni uang sebagai sumber kekuatan dan kebebasan, prestasi ataupun dapat menjadi sumber kejahatan (Sohn, Joo, Grable, Lee, & Kim, 2012). Karena sebab itu *financial attitude* dapat membentuk cara orang untuk mengelola keuangan mereka. Qamar, Khemta, & Jamil (2016) mengungkapkan bahwa Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik dan dapat mengaplikasikannya dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Locus of Control merupakan aspek psikologi yang dimana dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang dalam menghadapi sesuatu peristiwa yang dapat mereka kendalikan atau tidak dapat dikendalikan. Orientasi *locus of control* dibedakan menjadi dua, yakni *locus of control internal* dan *locus of control external*, dengan arti *locus of control internal* adalah keyakinan seseorang untuk menentukan hidupnya tanpa ada pengaruh dari luar, sedangkan untuk *locus of external* adalah individu yang merasa bahwa apa yang terjadi pada hidup mereka dipengaruhi oleh lingkungan sekitar (Robbins & Judge, 2008). Dari konsep dasar *locus of control* yang dikembangkan oleh Patten (2005) dimana *locus of control* berhubungan dengan pandangan atau persepsi seseorang dengan melihat kondisi yang ada dan meramalkan apa yang akan terjadi di masa depan dalam keputusan yang diambil.

Setelah melakukan *in-depth interview* kepada delapan karyawan yang bekerja di lembaga keuangan, empat dari karyawan mengatakan bahwa mereka

tidak melakukan perencanaan keuangan serta tidak mencatat keuangan secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan belum diterapkan oleh beberapa orang, terutama oleh karyawan lembaga keuangan.

Dalam *in-depth interview* yang dilakukan kepada delapan karyawan lembaga keuangan, lima dari delapan karyawan mengatakan bahwa mereka melakukan pembayaran tagihan (kartu kredit) dengan pembayaran minimum serta satu dari mereka mengatakan bahwa tidak jarang membayar melewati batas waktu yang telah ditentukan, serta mereka tidak memperdulikan bunga yang diberikan oleh bank, namun sebenarnya mereka mengetahui tentang adanya bunga yang diberikan apabila mereka tidak membayar tagihan secara lunas. Hal tersebut menunjukkan bahwa karyawan memiliki pengetahuan tentang keuangan namun hal tersebut tidak membuat perilaku serta tindakan mereka terhadap keuangan dikatakan baik.

Oleh karena itu penelitian ini menggali dan mengkaji faktor yang mempengaruhi *financial management behavior*. Dalam penelitian ini, responden dan objek penelitian yang peneliti gunakan adalah karyawan yang bekerja di lembaga keuangan, apakah karyawan lembaga keuangan memiliki perilaku yang baik terhadap keuangan dimana perilaku keuangan merupakan salah satu hal yang harus mereka terapkan untuk diri mereka dan nasabah mereka. Serta penelitian ini dilakukan kepada karyawan lembaga keuangan yang berusia 26-39 tahun dan berdomisili di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi, dimana kelima kota tersebut merupakan kota metropolitan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *financial management behavior* yang dimiliki para karyawan lembaga keuangan berbanding sama dengan *financial attitude*, *financial knowledge* dan

berbanding berbeda dengan *locus of control* yang dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Karena itu judul penelitian ini adalah “**Analisis Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge* dan *Locus of Control* Terhadap *Financial Management Behavior* Pada Karyawan Lembaga Keuangan**”.

1.2. Rumusan Masalah

Produk-produk keuangan sampai saat ini selalu digunakan oleh masyarakat Indonesia, dari yang biasa kita dengar yaitu menabung, hingga berinvestasi saham atau yang lainnya. Namun dalam pemakaian jasa atau produk keuangan tidak semuanya dilakukan dengan pengetahuan yang luas dan sikap yang baik dalam menggunakan produk tersebut.

Dari uraian di latar belakang, dapat dikatakan sikap para masyarakat dalam menggunakan produk keuangan masih kurang dilihat dari persentase literasi keuangan yang lebih kecil dibandingkan oleh persentase inklusi keuangan. Hal ini membuktikan bahwa pemakaian produk keuangan tidak diiringi oleh sikap yang baik juga. Dimana masyarakat harusnya memiliki sikap dan pengetahuan yang baik dalam penggunaan produk keuangan untuk menghindari terjadinya kerugian kepada lembaga keuangan dan kepada diri sendiri.

Sikap, pengetahuan serta pengendalian diri atas keuangan dapat membuat perilaku keuangan masyarakat Indonesia dapat menjadi lebih baik, hal ini selaras dengan penelitian dari Mie & Thao (2015) yang mendapatkan bahwa *financial attitude, financial knowledge* dapat mempengaruhi *financial management behavior* seseorang, dengan penjelasan bahwa semakin bagus dan baik sikap dan

pengetahuan seseorang akan keuangan mereka maka perilaku mereka terhadap keuangan mereka pun juga baik. Namun untuk *locus of control* didapatkan bahwa *locus of control* mempengaruhi *financial management behavior* secara negatif, dimana pengendalian diri seseorang terhadap keuangan berbanding terbalik dengan perilaku keuangan seseorang tersebut. Grable (2009) mendapatkan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior* seseorang. Yang dimana kendali peristiwa yang terjadi pada keuangan seseorang tidak mempengaruhi perilaku keuangan mereka.

Serta penelitian Prihartono & Asandimitra (2018) mengatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, yang dapat dikatakan bahwa pemahaman seseorang tentang keuangan pribadi yang baik tidak dapat dikatakan bahwa perilaku keuangan serta pengelolaan mereka terhadap keuangan pribadi maupun keuangan lainnya juga baik, namun sebaliknya.

Maka dari penjelasan diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *financial management behavior* seseorang dipengaruhi oleh *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *locus of control*. Penelitian tersebut dipaparkan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Attitude* (FA) berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior* (FB) karyawan lembaga keuangan di Jabodetabek?
2. Apakah *Financial Knowledge* (FK) berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior* (FB) karyawan lembaga keuangan di Jabodetabek?

3. Apakah *Locus of Control* (LC) berpengaruh negatif terhadap *Financial Management Behavior* (FB) karyawan lembaga keuangan di Jabodetabek?

1.3. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *financial management behavior* yaitu, *financial attitude*, *financial knowledge* dan *locus of control* sebagai variabel independen.
2. Kriteria responden penelitian ini adalah karyawan lembaga keuangan yang bekerja di daerah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) dengan batasan umur 26-39 tahun, mengatur keuangan mereka, memiliki kartu kredit dan investasi.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh positif dari variabel *Financial Attitude* (FA) terhadap variabel *Financial Management Behavior* (FB) pada karyawan yang berada di Kota Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif dari variabel *Financial Knowledge* (FK) terhadap variabel *Financial Management Behavior* (FB) pada karyawan yang berada di Kota Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh negatif dari variabel *Locus of Control* (LC) terhadap variabel *Financial Management Behavior* (FB) pada karyawan yang berada di Kota Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat untuk Karyawan Lembaga Keuangan

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi para karyawan lembaga keuangan serta masyarakat luas dalam hal mengelola keuangan mereka atas pemahaman, sikap dan pengendalian akan keuangan mereka.

1.5.2. Manfaat untuk Lembaga Keuangan

Peneliti pun berharap penelitian ini bermanfaat untuk para lembaga keuangan dalam membantu meningkatkan sikap dan pengetahuan masyarakat terutama para karyawan lembaga keuangan atas perilaku pengelolaan dan penggunaan produk-produk keuangan.

1.5.3. Manfaat Akademis

Peneliti berharap para akademis dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan edukasi dan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perilaku manajemen keuangan.

1.6. Sistematika Penulisan

Struktur penelitian ini terdiri dari:

- **BAB I: Pendahuluan**

Pembahasan dalam bab ini adalah menjelaskan latar belakang atau alasan peneliti melakukan penelitian ini, identifikasi masalah atau permasalahan yang peneliti temukan dan digunakan sebagai bahan penelitian, rumusan masalah atau pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta di bab ini berisi sistematis penelitian.

- **BAB II: Landasan Teori**

Bab ini berisikan teori-teori dasar sebagai landasan serta pedoman dalam penelitian. Teori dasar atas manajemen keuangan dan teori mengenai variabel yang digunakan. Dan di bab ini pun disajikan bahasan penelitian terdahulu serta merumuskan hipotesis dan menjelaskan model dari penelitian secara mendalam.

- **BAB III: Metode Penelitian**

Pada bab ini akan dijelaskan gambaran umum objek penelitian yaitu para karyawan yang bekerja dan berdomisili di Jakarta dan Tangerang, serta variabel penelitian dan juga terdapat definisi operasional, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji hipotesis.

- **BAB IV: Analisis dan Pembahasan**

Berisikan pengumpulan dan pengolahan data yang telah diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan pada karyawan di daerah Jakarta dan Tangerang.

- **BAB V: Penutup**

Penjelasan dan kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilakukan. Disertai dengan saran yang mendukung setiap kesimpulan yang telah dikelola oleh peneliti.